



KEMENTERIAN
PERTANIAN



KEMENTERIAN PERTANIAN

BSIP

BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
BSIP TANAMAN HIAS

Jl. Raya Cihang, Siguring, Pabelan, Candi, Jawa Barat 43253
(0263) 517056, Fax: (0263) 514138

LAPORAN TAHUNAN 2024

BALAI PENGUJIAN STANDAR
INSTRUMEN TANAMAN HIAS



**LAPORAN TAHUNAN
2024**



**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN HORTIKULTURA
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2025

LAPORAN TAHUNAN 2024

Penanggung Jawab:

Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si.
Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

Tim Penyusun:

Dedeh Kurniasih, SP., M.Si.
Ronald Bunga Mayang, SP., M.Si.
Dadang Sudarman, S.Kom.
Saepuloh, SP.
Arlan Hernawan, ST.
Fauzi Awaludin Jamil

Tata Letak dan Editing:

Saepuloh, SP.
Arlan Hernawan, ST.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

Jln. Raya Ciherang-Segunung, Pacet-Cianjur, 43253 PO Box 8 Sdl.
Telp: (0263) 517056, Fax: (0263) 514138
e-mail: bsip.tanamanhias@pertanian.go.id
Website: [http:// tanamanhias.bsip.pertanian.go.id](http://tanamanhias.bsip.pertanian.go.id)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Laporan Tahunan Tahun 2024 Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias (BPSI Tanaman Hias) dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas publik lembaga pengujian standar sesuai prinsip *good governance*. Kinerja kegiatan pengujian standar instrumen tanaman hias tanaman hias Tahun Anggaran 2024 disajikan di dalam laporan ini meliputi kegiatan Rancangan Standar (RSNI) dan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS), informasi mengenai Organisasi, Pelaksanaan program dan evaluasi, dan manajemen lainnya.

BPSI Tanaman Hias mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman hias. Balai turut mendukung dua dari pelaksanaan empat target program utama Kementerian Pertanian, yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, serta Program Dukungan Manajemen. Keberhasilan capaian kegiatan tahunan ini didukung oleh konsistensi dan tanggung jawab pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai instansi pemerintah.

BPSI Tanaman Hias telah menyusun program kegiatan pengujian standar tanaman hias yang komprehensif untuk melayani kebutuhan para *stakeholder*. Program tersebut dititikberatkan pada kegiatan penyusunan RSNI dan perbenihan tanaman hias terstandar. Namun, pelaksanaan kegiatan perbenihannya pada Tahun 2024 mengalami kendala keterbatasan anggaran karena adanya blokir dan *refocusing* anggaran dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan ini. Saran dan masukan sangat diharapkan untuk perbaikan pada masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.



Cianjur, Maret 2025
Kepala Balai,

Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si
NIP 196710171998032001

DAFTAR ISI

No.	Judul	Halaman
	KATA PENGANTAR	i
	DAFTAR ISI	ii
	DAFTAR TABEL	iii
	DAFTAR GAMBAR	iv
I	PENDAHULUAN	1
II	ORGANISASI	4
	A Kedudukan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias	4
	B Tugas Pokok dan Fungsi	4
	C Struktur Organisasi	5
III	PROGRAM PENGUJIAN STANDAR DAN PENATAKELOLAAN SUMBER DAYA	6
	A Program Pengujian Standar	6
	B Penatalaksanaan Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias	9
	C Pengelolaan Sumber Daya	9
IV	HASIL PENGUJIAN STANDAR	23
	A Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Hias	23
	B Program Nasional Perumusan Standar (PNPS)	25
	C Kerjasama SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation (Hibah)	26
	D Partisipasi UPSUS Kementerian Pertanian	31
	E Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (Bimtek) Tanaman Hias Terstandar	31
V	MONITORING DAN EVALUASI	34
VI	KENDALA	33
	PENUTUP	36

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Pagu dan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja	10
2.	Target dan capaian PNB	11
3.	Hibah yang diperoleh BPSI Tanaman Hias	12
4.	Komposisi SDM BPSI Tanaman Hias berdasarkan golongan dan tingkat pendidikan	13
5.	Komposisi SDM BPSI Tanaman Hias berdasarkan Jabatan Fungsional	13
6.	PNS yang mengikuti pelatihan/magang/ <i>workshop</i>	14
7.	PNS yang telah pensiun	15
8.	Luas dan penggunaan lahan IP2SIP BPSI Tanaman Hias	16
9.	Daftar jenis, lokasi, dan status laboratorium	17
10.	Kondisi rumah lindung di IP2SIP	17
11.	Daftar kendaraan dinas yang dimiliki BPSI Tanaman Hias	20
12.	Daftar jenis, jumlah, dan luas bangunan	21
13.	Daftar renovasi dan pembuatan bangunan	22

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Bagan Struktur Organisasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias	5
2.	Naskah SNI 7990-1 2024 Anggrek Dendrobium Hibrida	24
3.	Naskah SNI 7990-2 2024 Anggrek Phalaenopsis Hibrida	25
4.	Koordinasi dan diskusi dalam rangka penyusunan PNPS	26
5.	Workshop peningkatan kapasitas SDM BPSI Tanaman Hias di Tsukuba University Jepang	28
6.	Tanaman induk Impatiens; (a) <i>I. platypetala</i> dari Kabupaten Cianjur dan (b) Kabupaten Tanah Datar	27
7.	Penataan tanaman dalam <i>Smart Green house</i>	28
8.	Perbanyakan Impatiens secara <i>in vitro</i>	28
9.	Persemaian biji Impatiens dalam cup dan di polybag	28
10.	Persemaian biji bunga telang hasil eksplorasi	29
11.	Bunga telang dari Sumatera Barat dan Kabupaten Sukabumi	29
12.	Aksesori miana; (a) asal Kabupaten Cianjur (Jawa barat) dan (b) asal Kabupaten Bandungan (Jawa Tengan)	30
13.	Contoh sampel bunga telang yang sudah diproses dan dikemas untuk persiapan pengiriman sampel ke Hirata Tahap 2	30
14.	Dokumen amandemen dan pemutakhiran register hibah Hirata	30
15.	Partisipasi BPSI Tanaman Hias dalam UPSUS Kementerian Pertanian	31
16.	Bimtek Standar Budidaya Tanaman Hias di Bogor (Jawa Barat)	32
17.	Bimtek dengan Standar Budidaya Tanaman Hias di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Sumatera Barat	33
18.	Bimtek SNI 4478 2023 : krisan potong di Cianjur, Jawa Barat	34
19.	Bimtek SNI 4478:2023 : Krisan Potong di BSIP Sumatera Barat	34

I. PENDAHULUAN

Tanaman hias mempunyai nilai ekonomi tinggi dan upaya pengembangannya perlu dilakukan secara tepat sasaran, sehingga diharapkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara nyata. Pengembangan industri florikultura nasional selama ini terbukti mampu meningkatkan kesempatan kerja, penerimaan devisa melalui ekspor, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Peran industri florikultura dalam pembangunan ekonomi nasional, perlu ditingkatkan dengan mendorong pertumbuhan bisnis di dalam negeri dan pengembangan ekspor ke berbagai negara maju.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias (BPSI Tanaman Hias) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah koordinasi Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura (PSIH), Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). BSIP terbentuk berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BSIP mengkoordinir satu Sekretariat Badan, empat Pusat Standardisasi, salah satunya Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura (PSIH), serta enam Balai Besar Pengujian, yang terbentuk berdasarkan Permentan Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian.

BPSI Tanaman Hias adalah salah satu Unit Pelaksana Tugas (UPT) dibawah koordinasi PSIH, yang terbentuk berdasarkan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Lingkup BSIP, memiliki tugas melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman hias. Dalam melaksanakan tugas, BPSI Tanaman Hias menyelenggarakan fungsi: 1) pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman hias, 2) pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman hias, 3) pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi tanaman hias, 4) pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman hias, 5) pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman hias, 6) pelaksanaan evaluasi dan

pelaporan pengujian standar instrumen tanaman hias, dan 7) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Hias.

Dalam menyelenggarakan fungsi ke-3 (pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi tanaman hias), BPSI Tanaman Hias menghasilkan produk berupa benih tanaman hias terstandar dari varietas-varietas yang telah dihasilkan sebelumnya. Hingga Tahun 2023, BPSI Tanaman Hias telah menghasilkan berbagai varietas unggul baru (VUB) tanaman hias, yaitu: 26 varietas Anggrek *Phalaenopsis*, 17 varietas Anggrek *Dendrobium*, 4 varietas Anggrek *Vanda*, 4 varietas Anggrek *Cymbidium*, 3 varietas Anggrek *Paphiopedilum*, 12 varietas *Spathoglottis*, 107 varietas *Krisan*, 12 varietas *Anyelir*, 11 varietas *Lili*, 19 varietas *Mawar*, 13 varietas *Gladiol*, 1 varietas *Sedap Malam*, 4 varietas *Alpinia*, 4 varietas *Anthurium*, 14 varietas *Gerbera*, dan 4 varietas *Impatiens* (Pacar Air). Sebagian besar varietas tersebut telah disebarluaskan dan dimanfaatkan petani dan pengusaha tanaman hias sebagai komponen utama agribisnis tanaman hias di tanah air. Selain varietas unggul, BPSI Tanaman Hias juga menghasilkan teknologi perbanyakan benih secara *in vitro* dan *in vivo*, teknologi produksi yang efisien dan ramah lingkungan, teknologi pengendalian OPT utama, produk biopestisida, insektisida nabati dan teknis deteksi cepat penyakit utama. Teknologi tersebut telah disebarluaskan melalui berbagai bimbingan teknis (bimtek), partisipasi pameran/ekspose, medsos, dan sarana informasi lainnya.

Dalam menyelenggarakan fungsi ke-5 (pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman hias), BPSI Tanaman Hias melaksanakan kerjasama dengan berbagai institusi di dalam dan luar negeri dalam rangka meningkatkan kapasitas dan penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman hias. Kerjasama di dalam negeri melibatkan Perguruan tinggi, Direktorat Perbenihan dan Sarana Prasarana Hortikultura, Direktorat Budidaya Tanaman Hias, Dinas Pertanian Propinsi dan Kabupaten/Kota, PEMDA, Asosiasi, pengusaha swasta dan kelompok tani. Kerjasama dengan institusi di luar negeri melibatkan SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation, Japan. Kerjasama tersebut diarahkan pada upaya peningkatan kompetensi

tenaga SDM, perbenihan, serta budidaya yang efisien dan ramah lingkungan.

BPSI Tanaman Hias harus melaporkan kinerja tahunan kepada publik sesuai dengan prinsip *good goverenment*. Laporan ini menyajikan kinerja organisasi dan kelembagaan, pengelolaan sumber daya, penyusunan PNPS dan RSNI, produksi benih terstandar, serta penyebaran hasil standardisasi instrumen tanaman hias. Dengan tersedianya laporan ini diharapkan para pengguna dapat mengetahui seluruh invensi yang potensial dimanfaatkan untuk peningkatan daya saing dan nilai tambah produk tanaman hias.

II. ORGANISASI

A. Kedudukan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

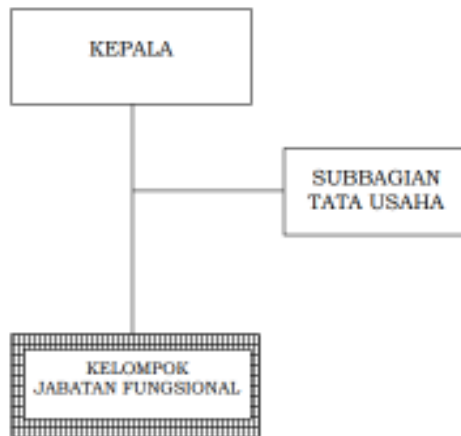
Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias (BPSI Tanaman Hias) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di bawah koordinasi Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP). Namun demikian, dengan adanya perubahan struktur organisasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian sangat memungkinkan terjadi perubahan struktur organisasi pada eselon yang berada dibawahnya termasuk BPSI Tanaman Hias. Hal ini diperkuat dengan terbitnya Perpres Nomor 117 Tahun 2023 tentang Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Oleh sebab itu, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian tentu memiliki tupoksi yang berbeda dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yaitu menjadi lembaga non litbangjirap. BPSI Tanaman Hias memiliki tugas melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman hias.

B. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 13 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, BPSI Tanaman Hias berada di bawah BSIP dan bertanggung jawab kepada Kepala BSIP. BPSI Tanaman Hias mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman hias. Selain itu, BPSI Tanaman Hias menyelenggarakan fungsi sebagai berikut: a) Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman hias; b) Pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman hias; c) Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi tanaman hias; d) Pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman hias; e) Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman hias; f) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman hias; dan g) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Hias.

C. Struktur Organisasi

BPSI Tanaman Hias berdasarkan Permentan Nomor 13 tahun 2023 dipimpin oleh Kepala Balai yang terdiri atas: (a) Subbagian Tata Usaha dan (b) Kelompok Jabatan Fungsional. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, serta penatausahaan barang milik negara. Struktur Organisasi BPSI Tanaman Hias dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

III. PROGRAM PENGUJIAN STANDAR DAN PENATAKELOLAAN SUMBER DAYA

A. Program Pengujian Standar

Visi dan misi BPSI Tanaman Hias mengacu pada Renstra 2023 – 2024 sebagai berikut:

Visi

“Menjadi pusat unggulan bertaraf internasional dalam pengujian standar instrumen tanaman hias yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima dan berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan pertanian maju mandiri modern”.

Misi

Misi BPSI Tanaman Hias adalah: 1) meningkatkan standar mutu dan proses tanaman hias yang berkelanjutan, bernilai tambah dan berdaya saing; 2) menyediakan layanan pengujian standar instrumen tanaman hias yang berkualitas tinggi dan terpercaya untuk mendukung kegiatan produksi dan perdagangan pertanian; 3) mengembangkan kapasitas teknis dan keahlian profesional dalam pengujian standar instrumen tanaman hias melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi pegawai; 4) menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan sektor swasta, untuk meningkatkan kolaborasi dalam pengembangan dan implementasi; 5) mengadopsi teknologi terbaru dan metodologi pengujian yang inovatif untuk memastikan ketepatan, keandalan, dan efisiensi proses pengujian; 6) menyediakan layanan konsultasi dan informasi kepada stakeholder dalam hal standar instrumen tanaman hias untuk meningkatkan kualitas mutu, keamanan dan daya saing produk pertanian; dan 7) meningkatkan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas.

Tujuan

Adapun tujuannya adalah: 1) menyediakan instrumen tanaman hias terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing; 2) menyediakan layanan pengujian standar instrumen tanaman hias yang berkualitas tinggi dan terpercaya; 3) mewujudkan pemanfaatan instrumen tanaman hias terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas; 4) mewujudkan sinergitas strategis dengan berbagai pihak dalam pemanfaatan instrumen tanaman hias terstandar; 5) mewujudkan layanan publik yang berkualitas dan terpercaya dalam penyebarluasan standar instrumen tanaman hias; 6) mewujudkan peningkatan kapasitas SDM dan pemanfaat teknologi terbaru; dan 7) mewujudkan Reformasi Birokrasi dan Pengelolaan Kinerja Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias yang akuntabel.

Sasaran

Sasaran program adalah sebagai berikut: 1) meningkatnya produksi instrumen pertanian tertandar; 2) meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian; 3) terwujudnya birokrasi BPSI Tanaman Hias yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima; dan 4) terkelolanya anggaran BPSI Tanaman Hias yang akuntabel dan berkualitas.

Arah kebijakan

Arah Kebijakan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias adalah Agro Standar yakni: Menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen hortikultura (benih, lembaga pengujian, kelembagaan perbenihan sbg LSPRO, tata kelola UPBS, dll).

Strategi

Strategi adalah sebagai berikut: 1) mendorong penyiapan standar instrumen tanaman hias melalui: (a) sinkronisasi dan sinergitas program pembangunan hortikultura, serta (b) identifikasi kebutuhan standar dan penjangkaran umpan balik penerapan standar; 2)

merumuskan, menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar di bidang tanaman hias; 3) mendorong pengujian instrumen tanaman hias yang berkualitas dan terpercaya; 4) mendorong penerapan standar instrumen tanaman hias melalui: (a) pengembangan model pendampingan, (b) penyusunan model penerapan dan pendampingan standar instrumen hortikultura, dan (c) pengembangan spektrum diseminasi multi-channel untuk penyebarluasan standar instrumen hortikultura; 5) reinvestasi Infrastruktur dan penguatan aspek sumberdaya manusia (*new human capital*)

Program

BPSI Tanaman Hias mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman hias. Hal ini merupakan program utama balai untuk “menjadi pusat unggulan bertaraf internasional dalam pengujian standar instrumen tanaman hias yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima dan berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan pertanian maju mandiri modern”. Program dan pendukungnya, yaitu: 1) peningkatan produksi instrumen pertanian tertandar; 2) peningkatan pengelolaan standar instrumen pertanian; 3) perwujudan birokrasi BPSI Tanaman Hias yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima; dan 4) pengelolaan anggaran BPSI Tanaman Hias yang akuntabel dan berkualitas.

Terkait komoditas, BPSI Tanaman Hias menetapkan dua komoditas yang digunakan dalam melaksanakan layanan penyediaan benih tanaman hias terstandar, yaitu: 1) Komoditas Krisan (bunga potong dan pot); dan 2) Komoditas Anggrek (*Dendrobium*, *Phalaenopsis*, *Spathoglottis*) dan tanaman hias lainnya, seperti *impatiens*, mawar, *anthurium*, gerbera dan lain-lain.

Kegiatan

Kegiatan mengacu pada program dalam Renstra BPSI Tanaman Hias Periode Tahun 2023 – 2024, sebagai berikut: 1) penyusunan Rancangan standar instrumen hortikultura; 2) penyusunan Konsep

rancangan standar instrumen hortikultura; 3) pengelolaan hasil standardisasi instrumen hortikultura yang disebarluaskan; 4) produk instrumen tanaman hortikultura terstandar; dan 5) pengelolaan kegiatan hibah luar negeri terdiri atas SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation.

B. Penatakelolaan Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

BPSI Tanaman Hias telah menerapkan Sistem Pengendalian Intern (SPI) di dalam pelaksanaan kegiatan pengujian standar instrumen tanaman hias dan pemerintahan yang baik (*good governance*), serta memberikan keyakinan atas pencapaian tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pada Tahun Anggaran 2023 Tim Satlak Pengendali Internal belum menyusun revisi juklak/juknis SPI BPSI Tanaman Hias yang mengacu kepada juklak/juknis SPI Itjen. Selain itu, Tim Pengendali Internal (Tim PI) belum menyusun revisi SOP pelayanan di SubBagian Tata Usaha sebanyak 56 SOP; Tim Kerja Program, Evaluasi, dan Penyebarluasan Hasil 65 SOP; Tim Kerja Layanan Pengujian dan Penilaian Kesesuaian Standar Tanaman Hias, Laboratorium, serta IP2SIP sebanyak 60 SOP.

Sosialisasi SPI dilaksanakan tiap tahun yang dihadiri oleh hampir semua pegawai lingkup BPSI Tanaman Hias. Kegiatan sosialisasi perlu dilaksanakan secara berkala dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap implementasi SPI.

C. Pengelolaan Sumber Daya

C.1. Anggaran Tahun 2024

Anggaran BSIP Tanaman Hias yang tercantum dalam DIPA Tahun 2024 berdasarkan revisi ke-13 sebesar Rp11.932.050.000,00 (Sebelas milyar sembilan ratus tiga puluh dua juta lima puluh ribu rupiah). Realisasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp11.366.681.147,00

(Sebelas milyar tiga ratus enam puluh enam juta enam ratus delapan puluh satu ribu seratus empat puluh tujuh rupiah). Berdasarkan data tersebut bahwa penyerapan anggaran DIPA Tahun 2024 untuk mendukung kegiatan pengujian standar instrumen tanaman hias mencapai 95,26%.

Realisasi per jenis belanja

Realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 1, meliputi belanja pegawai sebesar Rp3.762.367.726,00 atau sebesar 95,60% dari pagu belanja pegawai sebesar Rp3.935.460.000,00; belanja barang sebesar Rp7.345.133.296,00 atau sebesar 94,93% dari pagu belanja barang sebesar Rp7.737.340.000,00; dan belanja modal sebesar Rp259.180.125,00 atau 99,97% dari pagu belanja modal sebesar Rp259.250.000,00.

Tabel 1. Pagu dan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

No	Uraian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Sisa (Rp)
1	Belanja Pegawai	3.935.460.000	3.762.367.726	95,60	173.092.274
2	Belanja Barang	7.737.340.000	7.345.133.296	94,93	392.206.704
4	Belanja Modal	259.250.000	259.180.125	99,97	69.875
Jumlah		11.932.050.000	11.366.681.147	95,26	565.368.853

Berdasarkan Tabel 1, Belanja pegawai meliputi anggaran untuk gaji dan tunjangan pegawai lingkup BPSI Tanaman Hias. Belanja barang operasional meliputi anggaran operasional dan pemeliharaan kantor, yaitu kebutuhan sehari-hari perkantoran, langganan daya dan jasa, serta pemeliharaan perkantoran. Belanja barang non operasional meliputi layanan BMN, layanan umum, layanan manajemen SDM, layanan perencanaan dan penganggaran, layanan pemantauan dan evaluasi, serta layanan manajemen keuangan. Belanja modal untuk renovasi Sarana Laboratorium Standardisasi Hortikultura, Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran, dan Pembangunan/Renovasi Gedung dan Bangunan.

C.2. PNBP

Capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPSI Tanaman Hias Tahun 2024 sebesar Rp322.012.871,00 dari target PNBP Tahun 2024 sebesar Rp165.465.000,00 atau sebesar 194,61% (Tabel 2).

Tabel 2. Target dan capaian PNBP

No	Uraian	Target (Rp)	Capaian (Rp)	Persentase (%)
1	Penerimaan Umum	0,00	142.572.871,00	0,00
2	Penerimaan Fungsional	165.465.000,00	179.440.000,00	108,45
Jumlah		165.465.000,00	322.012.871,00	194,61

Rincian PNBP Tahun 2024, yaitu penerimaan umum PNBP sebesar Rp142.572.871,00 atau sebesar 0,00% dari target penerimaan umum PNBP sebesar 0,00 (Nol), sedangkan penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp179.440.000,00 atau sebesar 108,45% dari target penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp165.465.000,00. Sumber penerimaan umum terbesar berasal dari Sub Bagian Tata Usaha.

C.3. Hibah

Dana Hibah Luar Negeri BPSI Tanaman Hias pada Tahun 2024 diperoleh dari *benefit sharing* kerjasama SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation sebesar Rp954.161.000,00 (Sembilan ratus lima puluh empat juta seratus enam puluh satu ribu rupiah). Jumlah tersebut berasal dari SAKATA Seed Corporation sebesar Rp838.652.000,00 dan sebesar Rp115.509.000,00 dari Hirata Corporation. Total realisasi SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation sebesar Rp953.083.460,00 (99,89%) dari pagu total sebesar Rp954.161.000,00 (Tabel 3).

Realisasi hibah SAKATA Seed Corporation sebesar Rp837.574.460,00 atau sebesar 99,87% dari pagu sebesar Rp838.652.000,00. Sedangkan realisasi hibah Hirata Corporation sebesar Rp115.509.000,00 atau sebesar 100,00% dari pagu sebesar Rp115.509.000,00.

Tabel 3. Hibah yang diperoleh BPSI Tanaman Hias

No	Sumber Hibah/Akun	Pagu	Realisasi	Persentase (%)
1	<i>Hibah SAKATA Seed Corporation</i>			
	521211 Belanja Bahan	52.700.000	52.662.500	
	521219 Belanja Barang Non Operasional Lainnya	278.700.000	278.630.662	
	521811 Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	233.602.000	233.601.173	
	522141 Belanja Sewa	8.500.000	8.500.000	
	522151 Belanja Jasa Profesi	5.900.000	5.000.000	
	532111 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	40.500.000	40.437.500	
	533121 Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	218.750.000	218.742.625	
	Jumlah	838.652.000	837.574.460	99,87
2	<i>Hibah HIRATA Corporation</i>			
	521211 Belanja Bahan	525.000	525.000	
	521811 Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	83.944.000	83.944.000	
	521219 Belanja Barang Non Operasional Lainnya	31.040.000	31.040.000	
	Jumlah	115.509.000	115.509.000	100,00
	Total	954.161.000	953.083.460	99,89

C.3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut, BPSI Tanaman Hias didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) seperti disajikan pada Tabel 4. Hingga Tahun 2024 (pasca bubarnya Balitbangtan dan terbentuknya BSIP), SDM BPSI Tanaman Hias berjumlah 50 orang, termasuk 2 orang diantaranya memasuki usia pensiun, sehingga akhir Tahun 2024 jumlah SDM BPSI Tanaman Hias 48 orang. Tabel 17 menjelaskan komposisi SDM BPSI Tanaman Hias berdasarkan golongan dan tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel tersebut, SDM BPSI Tanaman Hias golongan IV dan berpendidikan S3 sebanyak 1 orang, golongan III yang berpendidikan S2 sampai dengan SLTA sebanyak 30 orang, kemudian golongan II dengan pendidikan D3 hingga SD sebanyak sebanyak 17 orang.

Tabel 4. Komposisi SDM BPSI Tanaman Hias berdasarkan golongan dan tingkat pendidikan

No.	Golongan	Tingkat Pendidikan							Jumlah
		S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1.	IV	1							1
2.	III		6	8	1	15			30
3.	II				1	15	1		17
Jumlah		1	6	8	2	30	1		48

Masih pada Tabel 4, SDM BPSI Tanaman Hias didominasi oleh golongan III dengan tingkat pendidikan S1 (8 orang) dan SLTA (15 orang), diikuti oleh golongan II dengan tingkat pendidikan SLTA (15 orang). Komposisi SDM demikian mengindikasikan bahwa BPSI Tanaman Hias masih memerlukan tambahan SDM yang memiliki pendidikan S2 maupun S1 dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Tabel 5. Komposisi SDM BPSI Tanaman Hias berdasarkan Jabatan Fungsional

No.	Jabatan Fungsional (JF)	Jumlah
A.	Bidang Keahlian	
1.	JF Asta Ahli Pertama	1
2.	JF Asta Ahli Muda	4
Sub-Jumlah		5
B.	Bidang Keterampilan	
1.	PBT Terampil	9
2.	PBT Mahir	6
3.	PBT Penyelia	3
Sub-Jumlah		18
C.	Umum	
1.	JF Umum	25
Sub-Jumlah		25
Jumlah		48

Berdasarkan Jabatan Fungsional (JF) pada Tabel 5, SDM BPSI Tanaman Hias dapat dibedakan atas JF Bidang Keahlian, JF Bidang Keterampilan, dan JF Umum. JF Bidang Keahlian terdiri atas JF Asta sebanyak 5 orang; JF Keterampilan terdiri atas PBT Terampil, Mahir

dan Penyelia sebanyak 18 orang. Sisanya sebanyak 25 orang memiliki JF Umum.

C.3.1. Pelatihan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Untuk meningkatkan kapasitas SDM, BPSI Tanaman Hias mengikuti pembinaan dengan mengirim SDM untuk mengikuti berbagai pelatihan/magang/*workshop* ke berbagai event yang diselenggarakan di lingkup BSIP, Kementerian Pertanian maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi di luar Kementerian Pertanian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. PNS yang mengikuti pelatihan/magang/*workshop*

No	Nama Pelatihan/Workshop/ Narasumber	Tanggal	Tempat	Peserta
1	Penyusun Dokumentasi Lembaga Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa Berdasarkan SNI ISO/IEC 17065:2012	19 – 21 Agustus 2024	Di Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura bekerjasama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN)	Dr. Dedeh Kurniasih, SP., M.Si Musalamah, SP., M.Si Resta Patma Yanda, S.Si., M.Si Mega Wegadara, SP., M.Si Wisnu Aji Wibawa, SP
2	Pemahaman SNI ISO/IEC 17067:2013 (Penilaian Kesesuaian-Fundamental Sertifikasi Produk dan Panduan untuk Skema Sertifikasi Produk)	22-23 Agustus 2024	Di Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura bekerjasama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN)	Ika Rahmawati, M.Sc Ariani Khotijah, A.Md Hannura Hosea, SP Ika Haerawati, STP Wisnu Aji Wibawa
3	Petugas Pengambil Contoh	2-4 September 2024	Di Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura bekerjasama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN)	Laily Qodriyah, SP Yana Mulyana Hendra Suparna Muhamad Wahyu Hidayat Ariani Khotijah, A.Md
4	Auditor untuk Sertifikasi Produk, Proses dan Jasa Lingkup Pertanian	24-27 September 2024	Di Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura bekerjasama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN)	Dedeh Kurniasih, SP, M.Si Ronald Bunga Mayang, SP, M.Si Musalamah, M.Si Mega Wegadara, M.Si Saepuloh, SP
5	Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa (PBJ)	30 Juli 2024	Di Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) di Jakarta	Hannura Hosea, SP Irman Firmansyah, ST

C.3.2. Pegawai yang pensiun, meninggal, dan pindah instansi

PNS yang telah pensiun pada Tahun 2024 sebanyak 2 orang. Kedua orang pegawai tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. PNS yang telah pensiun pada Tahun 2024

No.	Nama/NIP	Pangkat/Gol	Keterangan
1.	Atmaja 196603021999031001	Pengatur Muda/IIa	Pensiun TMT 01/04/2024
2.	Suryanah, SP 196608281987032001	Penata Muda Tk.I/IIIb	Pensiun TMT 01/09/2024

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa Pegawai ASN BPSI Tanaman Hias yang telah pensiun pada Tahun 2024 sebanyak 2 orang. Kedua pensiunan tersebut, yaitu (1) Atmaja dengan pensiun TMT pada tanggal 1 April 2024 dan (2) Suryanah, SP. Dengan pensiun TMT pada tanggal 1 September 2024.

C.4. Fasilitas Pendukung Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP)

Fasilitas yang dimiliki BPSI Tanaman Hias untuk mendukung tupoksi meliputi IP2SIP, laboratorium dan sarana prasarana lapangan seperti rumah lindung, gedung bangunan kantor, kendaraan dinas, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Uraian keragaan fasilitas penelitian yang tersedia di BPSI Tanaman Hias disajikan sebagai berikut:

C.4.1. Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi, BPSI Tanaman Hias memiliki fasilitas berupa: Kebun Percobaan (KP) atau Instalasi Pengujian dan Pengkajian Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP), Laboratorium Pengujian, dan Sarana Prasarana Lapang seperti Rumah Lindung, gedung bangunan perkantoran, kendaraan dinas, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Khususnya IP2SIP,

BPSI Tanaman Hias memiliki 3 (tiga) IP2SIP yang berlokasi di Segunung, Cipanas dan Serpong (Tabel 8).

Tabel 8. Luas dan penggunaan lahan IP2SIP BPSI Tanaman Hias

No.	IP2SIP	Luas (Ha)	Penggunaan (Ha)		
			Bangunan	Rumah Lindung	Lahan kebun
1.	Segunung	10,6	2,5	1,5	6,1
2.	Cipanas	7,5	1,5	0,7	5,3
3.	Serpong	3,25	0,24	0,12	2,89
Jumlah		21,35	4,24	2,32	14,29

Keterangan: Bangunan (kantor, rumah dinas, mess, *guest house*, laboratorium, aula, dan Emplasemen)

Berdasarkan tabel 8, luas IP2SIP BPSI Tanaman Hias mencapai 21,35 ha yang dimanfaatkan untuk: bangunan kantor, rumah dinas, mess, *guest house*, laboratorium, aula dan emplasemen sekitar 4,24 ha, bangunan rumah lindung sekitar 2,32 ha, sisanya merupakan lahan kebun percobaan seluas 14,29 ha. IP2SIP BPSI Tanaman Hias terdiri atas: IP2SIP Segunung, IP2SIP Cipanas, dan IP2SIP Serpong. IP2SIP Segunung digunakan untuk kegiatan pengujian standardisasi instrumen tanaman hias, pemeliharaan SDG, perbenihan krisan, dan Agrowidya Wisata; IP2SIP Cipanas terutama digunakan untuk pemeliharaan SDG, perbenihan krisan, dan tanaman produksi; sedangkan IP2SIP Serpong digunakan untuk kegiatan pemeliharaan SDG dan tanaman produksi tanaman hias dataran rendah.

C.4.2 Laboratorium

Pelaksanaan tugas dan fungsi BPSI Tanaman Hias juga didukung oleh beberapa fasilitas laboratorium. Sebanyak 4 laboratorium tersebar di tiga IP2SIP, yaitu berlokasi di Segunung, Cipanas dan Serpong. Keempat laboratorium tersebut dapat disimak pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Daftar jenis, lokasi, dan status laboratorium

No.	Jenis	Lokasi
1.	Laboratorium Pengujian Benih Tanaman Hias	Segunung
2.	Laboratorium Kultur Jaringan UPBS	Segunung dan Cipanas
3.	Laboratorium Konservasi SDG	Segunung
4.	Laboratorium Kultur Jaringan Anggrek	Serpong

Berdasarkan Tabel 9, laboratorium-laboratorium di Segunung berfungsi untuk mendukung kegiatan pengujian Benih tanaman hias, kultur jaringan perbenihan UPBS, dan konservasi SDG. Laboratorium di Cipanas berfungsi untuk kultur jaringan perbenihan UPBS. Sedangkan laboratorium di Serpong berfungsi untuk menunjang kegiatan kultur jaringan anggrek.

C.4.3. Rumah Lindung

Fasilitas lainnya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BPSI Tanaman Hias, yaitu rumah lindung. Rumah lindung merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kegiatan pengujian standar tanaman hias dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan sistem budidaya dan pembibitan standar tanaman hias umumnya dilakukan di dalam rumah lindung, sehingga rumah lindung menjadi kebutuhan mutlak untuk kegiatan tersebut. Oleh karena itu, setiap tahun BPSI Tanaman Hias berupaya untuk melakukan penambahan, renovasi, dan pemeliharaan rumah lindung secara berkelanjutan. Kondisi rumah lindung dan penggunaannya di IP2SIP lingkup BPSI Tanaman Hias disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kondisi rumah lindung di IP2SIP

No.	Nama Rumah Lindung	Lokasi	Luas (m ²)	Peruntukan	Keterangan (Kondisi Fisik)
A. IP2SIP Segunung					
1	Rumah lindung 1	A1	600	Koleksi SDG Tanaman Hias	Baik
2	Rumah lindung 2	A8	240	Penel. Pemuliaan Anggrek	Rusak 50 %

No.	Nama Rumah Lindung	Lokasi	Luas (m ²)	Peruntukan	Keterangan (Kondisi Fisik)
3	Rumah lindung 3	A9	240	Penel. Pemuliaan Anggrek	Rusak 50 %
4	Rumah lindung 4	192		Perbenihan Tanaman Hias	Baik
5	Rumah lindung 5	A11	1.400	Koleksi Tanaman Hias Daun	Rusak 100%
6	Rumah lindung 6	B2	114	SDG terpilih anggrek	Baik
7	Rumah lindung 7	B2	114	Tanaman induk impatiens	Baik
8	Rumah lindung 8	B2	80	Sarana Penelitian Impatiens	Baik
9	Rumah lindung 9	C2	732	Sarana Penelitian Anggrek Vanda	Baik
10	Rumah lindung 10	C3	100	Koleksi Anthurium	Rusak 50 %
11	Rumah lindung 11	C9	392	SDG tanaman hias daun	Baik
12	Rumah lindung 12	C10	200	Koleksi tanaman buss	Rusak 50 %
13	Rumah lindung 13	C10	120	Pengakaran krisan	Baik
14	Rumah lindung 14	C11	720	Klon klon inpatiens	Rusak 30%
15	Rumah lindung 15	C13	240	Penel. Pemuliaan Anggrek	Baik
16	Rumah lindung 16	C14	193	Koleksi SDG Anggrek	Baik
17	Rumah lindung 17	C15	492	Penel. Pemuliaan Anggrek	Baik
18	Rumah lindung 18	C16	352	SDG Impatien	Rusak 25%
19	Rumah lindung 19	E15	1.344	Koleksi Tanaman Hias Anthurium	Baik
20	Rumah lindung 20	E16	720	Sarana Penelitian	Baik
21	Rumah lindung 21	E17	720	Sarana Penelitian (Sakata)	Rusak 10%
22	Rumah lindung 22	E18	720	Sarana Penelitian	Rusak 10%
23	Rumah lindung 23	E19	720	Sarana Penelitian	Baik
24	Rumah lindung 24	E20	720	Sarana Penelitian	Rusak 75%
25	Rumah lindung 25	Kantor	90	Penel. Penyakit (Mikologi/	Baik
26	Rumah lindung 26	Kantor	90	Anggrek	Baik
27	Rumah lindung 27	Kantor	90	Anggrek	Baik
28	Rumah lindung 28	Kantor	120	Showroom Tanaman Hias	Baik
29	Rumah lindung 29	Kantor	120	Penel. Penyakit (Biokontrol)	Baik
30	Rumah lindung 30	Kantor	160	SDG Tanaman Hias Daun	Baik
31	Rumah lindung 31	Kantor	90	Pemuliaan anggrek	Rusak 30%
32	Rumah lindung 32	Kantor	60	Pemuliaan Anthurium Potong Dan Pot	Baik
33	Rumah lindung 33	Kantor	180	Pemuliaan Anthurium Pot	Rusak 80 %

No.	Nama Rumah Lindung	Lokasi	Luas (m ²)	Peruntukan	Keterangan (Kondisi Fisik)
34	Rumah lindung 34	Kantor	98	Anggrek Species	Baik
B. IP2SIP Cipanas					
1.	Rumah lindung 1	B1	172	Pengakaran Krisan	Baik
2.	Rumah lindung 2	B1	224	Tanaman Induk Krisan	Baik
3.	Rumah lindung 3	B1	296	Pemuliaan Gerbera	Rusak 100%
4.	Rumah lindung 4	B1	100	Pemulyaan krisan	Rusak 100%
5.	Rumah lindung 5	B1	102.96	Pemulyaan Gerbera	Rusak 100%
6.	Rumah lindung 6	B1	107.2	Pemulyaan Krisan	Rusak 100%
7.	Rumah lindung 7	B1	106.6	Pemulya Mawar	Rusak 70%
8.	Rumah lindung 8	B2	107.9	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
9.	Rumah lindung 9	B2	123.5	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
10.	Rumah lindung 10	B2	107.3	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
11.	Rumah lindung 11	B2	135.3	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
12.	Rumah lindung 12	B2	98.55	Pemulya Krisan	Rusak 100%
13.	Rumah lindung 13	B2	184	SDG Dendrobium	Rusak 50%
14.	Rumah lindung 14	B2	160	Pemuliaan Anggrek	Rusak 100%
15.	Rumah lindung 15	B3	175	SDG Phalaenopsis	Rusak 10%
16.	Rumah lindung 16	B3	175	SDG Dendrobium	Rusak 25%
17.	Rumah lindung 17	B3	143	Pemuliaan Krisan	Rusak 100%
18.	Rumah lindung 18	B3	140	Pemuliaan Krisan	Rusak 80%
19.	Rumah lindung 19	B3	150	Pemuliaan Krisan	Rusak 20%
20.	Rumah lindung 20	B3	360	Pemuliaan Krisan	Baik
21.	Rumah lindung 21	B3	200	Perbenihan Anggrek	Rusak 80%
22.	Rumah lindung 22	B4	184	Pemuliaan Lili	Rusak 70%
23.	Rumah lindung 23	B4	162.5	Produksi UPBS	Rusak 50%
24.	Rumah lindung 24	B3	71.5	SDG Anggrek	Rusak 15%
25.	Rumah lindung 25	B3	99	SDG Anggrek	Rusak 60%
26.	Rumah lindung 26	B3	65	SDG Anggrek	Baik
27.	Rumah lindung 27	B3	70	Plasma nutfah	Rusak 5%
28.	Rumah lindung 28	B3	100	Plasma nutfah	Rusak 80%
29.	Rumah lindung 29	B2	199.26	Produksi UPBS	Rusak 100%
30.	Rumah lindung 30	B2	150	Plasma nutfah Anggrek	Baik
31.	Rumah lindung 31	B2	187.5	Plasmanutfah Anggrek	Baik
32.	Rumah lindung 32	B2	113.1	SDG Anggrek	Rusak 10%
33.	Rumah lindung 33	B2	101.4	SDG Anggrek	Baik
34.	Rumah lindung 34	C3	200	Plas Nutfah Anthurium	Baik
35.	Rumah lindung 35	C3	252	Plasma Nutfah	Baik
36.	Rumah lindung 36	C3	228	UPBS	Baik
37.	Rumah lindung 37	C3	114	Plasma Nutfah	Tidak Ada
38.	Rumah lindung 38	C3	61.75	Produksi Krisan	Baik
39.	Rumah lindung 39	D3	288	Produksi Krisan	Baik
40.	Rumah lindung 40	D3	208	UPBS	Baik
41.	Rumah lindung 41	D3	480	UPBS	Baik
42.	Rumah lindung 42	D3	448	UPBS	Baik
43.	Rumah lindung 43	D3	262.4	UPBS	Baik
44.	Rumah lindung 44	D2	100.75	UPBS	Baik

No.	Nama Rumah Lindung	Lokasi	Luas (m ²)	Peruntukan	Keterangan (Kondisi Fisik)
45.	Rumah lindung 45	D2	131.25	UPBS	Baik
46.	Rumah lindung 46	D2	123.75	UPBS	baik
47.	Rumah lindung 47	D2	200	UPBS	Baik
48.	Rumah lindung 48	D2	221	UPBS	Baik
49.	Rumah lindung 49	D2	208	UPBS	Baik
50.	Rumah lindung 50	D2	200	UPBS	Rusak 50%
51.	Rumah lindung 51	D2	96	UPBS	Rusak 50%
C. IP2SIP Serpong					
1.	Rumah lindung 1	D	216	Produksi pembibitan tanaman hias daun (sansiviera, Dracaena Lucky bamboo)	Baik
2.	Rumah lindung 2	C	300	Produksi pembibitan tanaman Anggrek (kompotan, individu seedling, individu dewasa) Dendrobium	Baik
3.	Rumah lindung 3	F	400	Produksi Tanaman Hias Tropis, Dracaena marginata, Bougenvil, Phylodendron)	Rusak 75%
4.	Rumah lindung 4	F	400	kosong	Rusak 75%
5.	Rumah lindung 5	H	192	kosong	Rusak 50%

C.4.4. Kendaraan Dinas

Sebanyak 16 unit kendaraan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung operasional kegiatan, yaitu 9 unit kendaraan roda empat, 4 unit kendaraan roda tiga, dan 3 unit kendaraan roda dua yang masih berfungsi baik. Sedangkan 1 unit kendaraan roda empat dalam kondisi rusak, yaitu Mitsubishi Kuda Grandia (2008). Inventaris kendaraan dinas disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Daftar kendaraan dinas yang dimiliki BPSI Tanaman Hias

No	Nama Kendaraan	Tahun Perolehan
A. Kendaraan roda empat		
1.	Toyota Innova G	2020
2.	Toyota Innova G	2013
3.	Toyota Hilux	2013
4.	Toyota Avanza	2012

No	Nama Kendaraan	Tahun Perolehan
5.	Toyota Innova	2010
6.	Toyota Kijang Kapsul	1999
7.	Isuzu/Elf	2018
8.	Toyota Innova Zenix	2023
B. Kendaraan roda tiga		
1.	Viar	2015
2.	Viar	2015
3.	Viar	2015
4.	Viar	2018
C. Kendaraan roda dua		
1.	Honda Verza Spoke	2014
2.	Honda Supra X 125 Injection, helm in	2014
3.	Honda Vario	2015

C.4.5. Bangunan

Bangunan yang menjadi aset BPSI Tanaman Hias meliputi kantor, rumah dinas, *guest house*/rumah tamu, ruang pertemuan, laboratorium, rumah lindung, gudang dan lain-lain tersebar di Segunung, IP2SIP Cipanas dan IP2SIP Serpong. Tabel 12 memperlihatkan peruntukan, luas dan lokasi bangunan yang dimiliki BPSI Tanaman Hias.

Tabel 12. Daftar jenis, jumlah, dan luas bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah (Unit)	Luas (m ²)
1.	Kantor Cipanas	1	230
2.	Kantor TU	1	396
3.	Kantor Utama	1	400
4.	Perpustakaan	1	160
5.	Kantor UPBS	1	100
6.	R. Prosesing	1	120
7.	Kantor IP2SIP Segunung	1	100
8.	Kantor Teknisi	1	100
9.	Kantor IP2SIP Serpong	1	472
10.	Gedung Laboratorium	12	2.632
11.	Aula/Ruang Pertemuan	2	618
12.	Rumah Tamu/ <i>Guest House</i>	4	1.143

No.	Jenis Bangunan	Jumlah (Unit)	Luas (m ²)
13.	Gudang	4	243
14.	Pos Jaga	3	34
15.	Bengkel	3	325
16.	Garasi	1	75
17.	Rumah lindung	17	2.469
18.	Rumah Dinas Golongan 1	1	260
19.	Rumah Dinas Golongan 2	9	538

C.5. Pengadaan Peralatan dan Renovasi/Pemeliharaan

C.5.1. Pengadaan peralatan

BPSI Tanaman Hias tidak melakukan pengadaan peralatan pada tahun 2024 karena tidak ada alokasi anggaran untuk belanja modal.

C.5.2. Renovasi/Pemeliharaan bangunan

BPSI Tanaman Hias telah melakukan renovasi/pemeliharaan bangunan dan sarana lainnya dengan mengacu kebutuhan prioritas. Daftar renovasi/pemeliharaan bangunan dan sarana dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Daftar renovasi/pemeliharaan bangunan

No.	Renovasi/Pemeliharaan	Lokasi	Volume (unit)
1.	Gedung dan sarana gedung kantor	IP2SIP Segunung, Cipanas, dan Serpong	8
2.	Halaman gedung/taman kantor	IP2SIP Segunung dan Serpong	6
3.	Gedung Laboratorium	IP2SIP Segunung	2
4.	Rumah Lindung	IP2SIP Segunung	3
5.	Guest House dan rumah dinas	IP2SIP Segunung dan Cipanas	3

IV. HASIL PENGUJIAN STANDAR

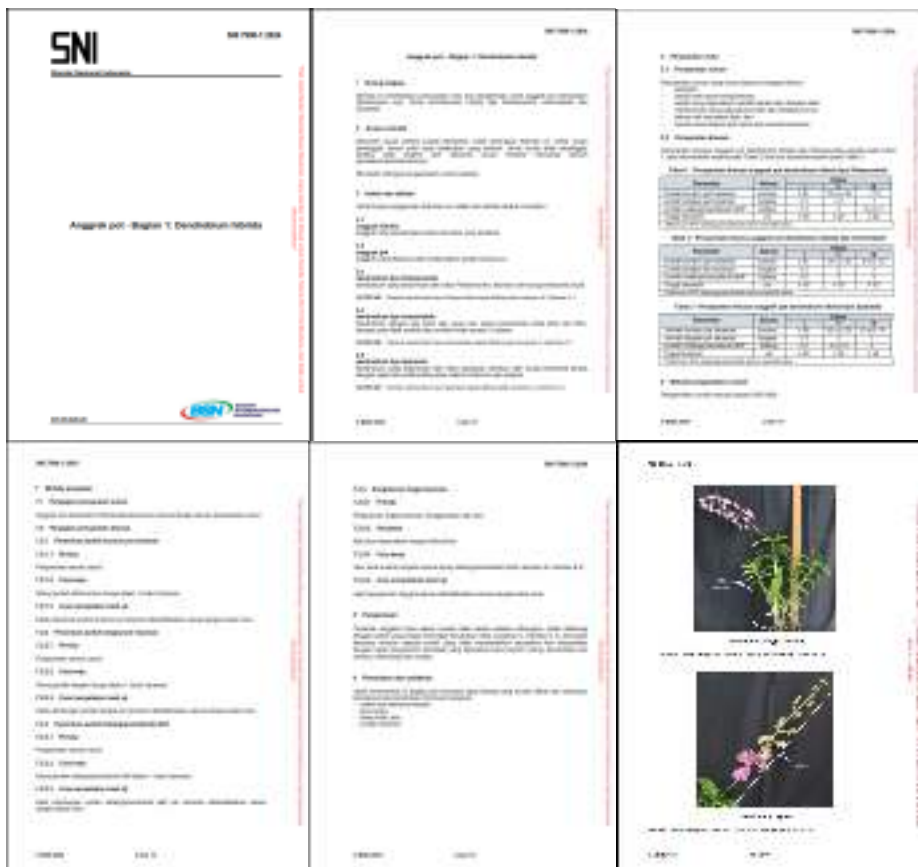
A. Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Hias

Anggrek merupakan tanaman hias dengan warna, ukuran dan bentuk bunga yang sangat atraktif, sehingga sangat disukai konsumen. Pembatasan impor tanaman hias termasuk anggrek oleh pemerintah Indonesia saat ini, berdampak pada meningkatnya permintaan benih anggrek dari dalam negeri, baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini harus disikapi dengan upaya meningkatkan daya saing produk baik pada level nasional maupun secara global, menghasilkan tanaman anggrek dengan kualitas sesuai standar produk yang ditetapkan. Penyusunan dan penerapan standar kualitas anggrek dalam bentuk Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) sangatlah penting sebagai acuan pelaku usaha tani anggrek dalam menghasilkan produk yang berkualitas.

Berdasarkan Peraturan BSN no. 8 tahun 2022 tentang pengembangan SNI, bahwa SNI harus dikaji ulang paling sedikit satu kali dalam lima tahun setelah ditetapkan. Seiring dengan bertambahnya varietas anggrek dengan beragam tipe, bentuk dan warna bunga, maka dilakukan penelaahan kembali terhadap SNI 7990.1:2014 dan SNI 7990.2:2014. Berdasarkan penelaahan tersebut, maka tim konseptor menyusun rekomendasi tindak lanjut. Rekomendasi berupa revisi SNI 7990.1:2014 dan SNI 7990.2:2014 yang merubah sebagian besar substansi SNI, tanpa mengubah struktur SNI. Beberapa bagian yang dilakukan revisi, sebagai berikut: (a) penyesuaian ruang lingkup; (b) penambahan istilah dan definisi; (c) perubahan spesifikasi; (d) perubahan pengkelasan; (e) penghilangan standar kualitas fase seedling dan remaja; (f) penyesuaian persyaratan mutu; (g) penghilangan ketentuan mengenai toleransi; dan (h) penyesuaian metode uji.

Revisi Standar Nasional Indonesia SNI 7990.1:2014 dan SNI 7990.2:2014 Anggrek *Phalaenopsis* dan *Dendrobium*, disusun melalui pengembangan sendiri, direvisi dan dirumuskan berdasarkan usulan dari pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, pelaku usaha, asosiasi dan pelanggan.

Standar ini disusun untuk memudahkan transaksi perdagangan, melindungi konsumen, produsen, dan pelaku usaha; menyediakan dasar pengujian, dan sertifikasi mutu dan Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pembinaan kepada petani/produsen anggrek pot. Kegiatan Rancangan Standar Nasional Indonesia yang dilaksanakan pada Tahun 2024 telah menghasilkan 2 standar (SNI), yaitu 1) SNI 7990-1 2024 Anggrek Dendrobium Hibrida dan 2) SNI 7990-2 2024 Anggrek Phalaenopsis Hibrida. Kutipan naskah SNI kedua anggrek hibrida tersebut dapat disimak pada Gambar 2 dan 3 berikut ini.



Gambar 2. Naskah SNI 7990-1 2024 Anggrek Dendrobium Hibrida



Gambar 3. Naskah SNI 7990-2 2024 Anggrek Phalaenopsis Hibrida

B. Program Nasional Perumusan Standar (PNPS)

Penetapan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) merupakan langkah awal untuk proses penyusunan SNI. Perumusan standar pada dasarnya merupakan akumulasi pengetahuan, teknologi dan pengalaman dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat dalam proses pencapaian kesepakatan atau konsensus. Dengan demikian, penyusunan usulan PNPS oleh panitia teknis/sub panitia teknis harus memperhatikan dan menjangkau masukan dari berbagai pihak yang terdiri atas pemangku kepentingan, Masyarakat Standardisasi Indonesia (MASTAN), dan instansi teknis terkait, serta memperhatikan sumber daya dan target waktu penyelesaian.

Penyusunan PNPS dilaksanakan berdasarkan data yang sudah terkumpul dari kegiatan studi literatur, kunjungan lapang, wawancara, dan diskusi dengan pelaku usaha seperti petani, pengusaha, pakar benih, dan akademisi (Gambar 4). PNPS difokuskan pada kegiatan menyempurnakan lampiran PNPS dalam bentuk draft RSNI 1. Draft tersebut yang akan dilampirkan saat pengajuan PNPS. Selanjutnya, telah disusun dua draf lampiran PNPS yang terdiri atas: (1) Draft RSNI 1 untuk benih krisan kelas benih sebar dan (2) draft Draft RSNI 1 untuk daun potong pakis leatherleaf.



Diskusi dengan pakar benih krisan (eks karyawan PT. Transplant) terkait penyusunan draft PNPS benih krisan kelas benih



Koordinasi dan diskusi dengan *stakeholder* PT. Sinar Equator terkait draft PNPS Leather leaf

Gambar 4. Koordinasi dan diskusi dalam rangka penyusunan PNPS

C. Kerjasama SAKATA Seed Corporation dan HIRATA Corporation (Hibah)

Kerjasama BPSI Tanaman Hias terlaksana dengan SAKATA Seed Corporation (SSC) dan HIRATA Corporation, Jepang. Kegiatan-kegiatan ini merupakan Kerjasama hibah luar negeri dari Jepang. SAKATA Seed Corporation (SSC) merupakan program kegiatan evaluasi dan pemuliaan SDG Impatiens. Sementara HIRATA Corporation difokuskan pada kegiatan ekstrak tumbuhan dan minyak atsirinya sebagai agen antimikroba potensial untuk pewarna makanan, kosmetik dan perlengkapan mandi, serta kegunaan farmasi dari SDG tanaman hias, seperti bunga telang dan tanaman hias lainnya.

SAKATA Seed Corporation. Upaya peningkatan kapasitas SDM BSIP Tanaman Hias dilakukan melalui pendelegasian pengelola laboratorium SDG tanaman hias untuk mengikuti workshop di Tsukuba University Jepang pada tanggal 9 - 15 Januari 2024. Kegiatan bertema "standar metode pengujian untuk senyawa-senyawa fitokimia

serta teknik konservasi dan pemanfaatan sumber daya genetik untuk pertanian berkelanjutan” dengan narasumber Prof K. N. Watanabe dari Institute of Life and Environmental Science Tsukuba University (Gambar 5).



Gambar 5. Workshop peningkatan kapasitas SDM BPSI Tanaman Hias di Tsukuba University Jepang

Pemeliharaan Tanaman induk dan klon-klon hasil persilangan, serta aktivasi *smart green house*. Juga penambahan tanaman induk hasil eksplorasi species *I. platypetala* di Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *I. platypetala* yang diperoleh dari Kabupaten Cianjur terdiri dari 5 pot tanaman dengan merah muda tetapi memiliki 2 warna daun yaitu daun merah dan daun hijau (Gambar 6a), jenis ini diperkirakan berasal dari Sulawesi, dan diharapkan membawa sifat toleran kekurangan air dan toleran panas. *I. platypetala* yang diperoleh dari Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat, tepatnya dari bawah air terjun Lembah Anay, memiliki warna ungu (Gambar 6b). Jenis ini diharapkan dapat memperkaya karakter pada hasil persilangan.



Gambar 6. Tanaman induk Impatiens; (a) *I. platypetala* dari Kabupaten Cianjur dan (b) Kabupaten Tanah Datar



Gambar 7. Penataan tanaman dalam *Smart Green house*



Gambar 8. Perbanyakan Impatiens secara *in vitro*



Gambar 9. Persemaian biji Impatiens dalam cup dan di polybag

HIRATA Corporation. Penyemaian biji bunga telang hasil eksplorasi dari Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya, dan Kota Denpasar. Jenis bunga telang yang disemai dari Kabupaten Sijunjung,

Kabupaten Dharmasraya adalah jenis bunga single yang berwarna ungu, sedangkan yang diperoleh dari Kota Denpasar adalah aksesi yang berbunga single dan berwarna putih. penyemaian biji *Clitoria ternatea* (bunga telang) yang dikoleksi dari Kulon progo, DIY, Denpasar dan Sumatera Barat.

Penambahan tanaman induk bunga telang hasil eksplorasi dari Kec Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat, yang memiliki warna ungu, dan dari Kabupaten Sukabumi dengan bentuk petal double dengan warna ungu. Jenis ini diharapkan dapat memperkaya karakter pada hasil persilangan. Selain itu, penambahan tanaman induk miana hasil eksplorasi dari Kecamatan Sukanagalih Kabupaten Cianjur, yang memiliki warna hijau tulang daun putih, dan dari Kabupaten Bandungan yang berwarna merah maroon. Jenis ini diharapkan dapat memperkaya karakter pada hasil persilangan, walaupun diketahui warna ungu merupakan warna yang mendominasi warna pada hasil persilangan. Selanjutnya persiapan pengiriman sampel ke Hirata Tahap 2, serta penyiapan dokumen pemutakhiran register hibah Hirata dan koordinasi hibah dengan PSIH.



Gambar 10. Persemaian biji bunga telang hasil eksplorasi



Gambar 11. Bunga telang dari Sumatera Barat dan Kabupaten Sukabumi



Gambar 12. Akses miana; (a) asal Kabupaten Cianjur (Jawa barat) dan (b) asal Kabupaten Bandung (Jawa Tengah)



Gambar 13. Contoh sampel bunga telang yang sudah diproses dan dikemas untuk persiapan pengiriman sampel ke Hirata Tahap 2



Gambar 14. Dokumen amandemen dan pemutakhiran register hibah Hirata

D. Partisipasi UPSUS Kementerian Pertanian

BPSI Tanaman Hias juga berpartisipasi dalam program/kegiatan UPSUS Kementerian Pertanian di sejumlah daerah (Gambar 15), yaitu (1) optimalisasi lahan rawa mendukung program peningkatan pangan nasional; (2) pengawalan Program PAT pompanisasi dan optimalisasi lahan pertanian di Kota Sawahlunto Sumatera Barat; (3) program cetak sawah rakyat (CSR) di 4 provinsi, yaitu Papua Selatan (Merauke), Kalimantan Tengah (Kabupaten kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito Selatan, dan Kota Palangkaraya), Kalimantan Selatan dan Sumatera Selatan.



Gambar 15. Partisipasi BPSI Tanaman Hias dalam UPSUS Kementerian Pertanian

E. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis (Bimtek) Tanaman Hias Terstandar

Sosialisasi dan bimtek tanaman hias terstandar telah terlaksana di 4 lokasi, yaitu di Bogor (Jawa Barat), Universitas Andalas (Sumatera Barat), serta Cianjur (Jawa Barat). Bimtek diselenggarakan oleh BPSI Tanaman Hias dalam rangka penyebaran hasil instrumen tanaman hias terstandar kepada pengguna, terutama petani/kelompok tani dan pemangku kebijakan setempat.

Sosialisasi dan Bimtek di Bogor (Jawa Barat). Bimtek dengan tema “Bimtek Standar Budidaya Tanaman Hias”, dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024. Bekerjasama dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor (Gambar 16). Kegiatan bimtek diikuti oleh peserta dari kelompok tani/petani dan

Penyuluh Pertanian sebanyak 30 orang. Dalam kesempatan ini dilaksanakan penyerahan benih Impatiens oleh Kepala BPSI Tanaman Hias (Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si.) kepada Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor; dan perwakilan BSIP Provinsi Jawa Barat. Materi Bimtek Standar Budidaya Tanaman Hias disajikan oleh Mega Wegadara, SP., M.Si.; Dr. Dedeh Kurniasih, SP., M.Si.; dan Resti Patma Yanda, S.Si., M.Si. Dengan Bimtek ini diharapkan varietas unggul tanaman hias, khususnya Impatiens dan teknologi pendukungnya dapat diaplikasikan secara tepat oleh masyarakat khususnya para pelaku usaha tanaman hias.



Gambar 16. Sosialisasi dan Bimtek Standar Budidaya Tanaman Hias di Bogor (Jawa Barat)

Sosialisasi dan Bimtek di Universitas Andalas (Sumatera Barat). Bimtek dengan tema “Standar Budidaya Tanaman Hias” dilaksanakan di Balai Sidang Prof. Ir. Jurnalis Kamil, M.Sc., PhD. Fakultas Pertanian Universitas Andalas (Unand) pada tanggal 9 Juli 2024 (Gambar 17). Hadir dan memberi sambutan dalam kegiatan ini, yaitu Kepala BPSIP Provinsi Sumatera Barat (Rustam SP, M.Si), Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas (Dr. Ir. Indra Dwipa, M.Si.), Kepala Dinas Pertanian Kota Padang (Yoice Yuliana, S.Pd., M.Si.), dan Kepala Dinas Pertanian Kota Solok (Zulkifli).

Materi kegiatan terdiri atas Budidaya Terstandar Komoditas Impatiens (Mega Wegadara, SP., M.Si.), Teknologi Perbanyakan Anggrek secara Invitro (Ronald Bunga Mayang, SP., M.Si.) dan Budidaya Terstandar Tanaman Hias Anggrek (Dr. Dedeh Kurniasih, SP., M.Si.). Kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akademisi serta penghobi tanaman, (2) memastikan

praktik budidaya yang lebih efisien dan berkelanjutan, (3) meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman hias, serta (4) mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya saing produk di pasar lokal dan internasional yang terstandar.



Gambar 17. Bimtek dengan Standar Budidaya Tanaman Hias di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Sumatera Barat

Sosialisasi dan Bimtek di Cianjur (Jawa Barat). Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Jawa Barat dengan BPSI Tanaman Hias. Bimtek bertema “Penguatan kapasitas penerap standar pertanian SNI 4478 2023: krisan potong” dilaksanakan di Aula BSIP Tanaman Hias di Segunung-Cianjur pada tanggal 22 Oktober 2024 (Gambar 18). Kegiatan ini dihadiri oleh peserta sebanyak 150 orang, yang terdiri atas petani binaan dinas pertanian Cianjur dan Kabupaten Sukabumi, petani sekitar wilayah cipanas, petani dari Kabupaten Bogor dan mahasiswa.

Acara ini dihadiri oleh Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan (TPHPKP) Kabupaten Cianjur (Nurdiyati, S.Hut., M.AP.) dan Kepala BPSIP Jawa Barat (Dr. Rustan Massinai, S.TP., M.Sc.). Materi bimtek disampaikan oleh Ika Rahmawati, SP., M.Sc. dengan moderator Dr. Dedeh Kurniasih, SP., M.Si. Dengan penyampaian materi SNI4478:2023 Krisan Potong melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta terhadap pengkelasan, tipe, dan standar mutu krisan potong.



Gambar 18. Bimtek SNI 4478 2023 : krisan potong di Cianjur, Jawa Barat

Sosialisasi dan Bimtek di BSIP Sumatera Barat. Bimtek dengan tema “Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian SNI 4478:2023 Krisan Potong” dilaksanakan di Aula BSIP Sumatera Barat pada tanggal 29 November 2024 (Gambar 19). Hadir Kepala BSIP Sumatera Barat, yaitu Rustam SP, M.Si. Beliau dalam sambutannya menyampaikan harapannya agar kegiatan Bimtek ini dapat memberi manfaat bagi semua peserta yang rata-rata pelaku usaha tani krisan yang berada di wilayah Kabupaten Solok dan Kota Solok dengan semakin fahamnya akan standar kualitas krisan.

Materi disajikan oleh Dr.Dedeh Kurniasih, SP., M.Si. tentang tolak ukur krisan potong yang sesuai standar SNI 4478:2023. Hal ini bertujuan: (1) memudahkan perdagangan, (2) melindungi konsumen produsen dan pelaku usaha, (3) sebagai penyedia dasar pengujian dan sertifikasi mutu, serta (4) menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pembinaan kepada para pelaku usahatani krisan potong.



Gambar 19. Bimtek SNI 4478:2023 Krisan Potong di BSIP Sumatera Barat

V. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pengujian standar instrumen tanaman hias sangat diperlukan, sehingga dapat mengawal kinerja balai dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Perencanaan kegiatan administrasi dan pengujian dilaksanakan melalui suatu sistem manajemen dalam bentuk organisasi terkoordinasi, sehingga terjadi suatu pelaksanaan kegiatan berupa interaksi dari semua pihak terkait. Pelaksanaannya merupakan suatu kegiatan yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, pengawasan atasan langsung sebagai pemberi kebijakan internal, serta monitoring dari atasan pejabat struktural mutlak harus dilaksanakan sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan, monitoring, evaluasi, dan pemeriksaan lainnya yang pernah dilakukan kepada BPSI Tanaman Hias yaitu antara lain:

1. Pengawasan atasan langsung Kuasa Pengguna Anggaran
 2. Pemeriksaan/monitoring dari eselon II
 3. Pemeriksaan dari irjen Kementerian Pertanian.
- Pengawasan/monitoring yang pernah dilakukan dari unit/lembaga tersebut menyatakan tidak terdapat hal yang bersifat merugikan negara.

VI. KENDALA

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengujian standar instrumen tanaman hias mencakup berbagai aspek sebagai berikut:

1. Belum optimalnya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai, sehingga kualitas/capaian hasil kegiatan pengujian belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan,
2. Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian masih terbatas disertai dengan adanya *refocusing* anggaran, sehingga BPSI Tanaman Hias belum mampu menjawab semua permasalahan yang dihadapi *stakeholder*,
3. Selama ini arah pembangunan bidang pertanian belum memprioritaskan tanaman hias sebagai komoditas unggulan

nasional yang setara dengan komoditas pangan. Di sisi potensi dan prospek pengembangan tanaman hias mendapat tempat cukup tinggi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pada masa mendatang diperlukan reorientasi dalam penentuan prioritas komoditas unggulan yang memberi peran signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

4. Sejak Tahun 2023, sebanyak 6 orang memasuki purna tugas, sehingga diperlukan kebijakan pemanfaatan SDM lebih optimal dan efisien.

PENUTUP

Reorientasi sistem usahatani dari sistem tradisional menuju sistem agribisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan subsistem terkait dari tingkat hulu (penyediaan sarana produksi) dan proses produksi hingga ke tingkat hilir (penanganan pascapanen dan pemasaran). Penerapan sistem agribisnis mendorong partisipasi aktif petani dalam menerapkan instrumen pertanian terstandar secara dinamis untuk menghasilkan produk-produk tanaman hias yang berdaya saing tinggi.

Industri tanaman hias yang berdaya saing membutuhkan upaya pengembangan melalui dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berbasis pada pemanfaatan sumberdaya alam yang optimal dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis nasional dan global, pemberdayaan potensi wilayah, peningkatan efisiensi usahatani dan pelestarian lingkungan.

BPSI Tanaman Hias telah melaksanakan kegiatan pengujian untuk menghasilkan instrumen pertanian terstandar dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat agribisnis secara proaktif, responsif dan antisipatif. Hasil-hasil pengujian tersebut selanjutnya diterapkan melalui proses penyebarluasan kepada stakeholder maupun pengguna sesuai peraturan yang berlaku, serta saat ini telah berkembang dalam masyarakat pelaku produksi tanaman hias.

Cianjur, Maret 2025

LAPORAN TAHUNAN 2024

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS

Laporan Tahunan 2024 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban akuntabilitas publik lembaga pengujian standar sesuai prinsip *good governance*. Kinerja kegiatan pengujian standar instrumen tanaman hias Tahun Anggaran 2024 disajikan di dalam laporan ini meliputi kegiatan Rancangan Standar (RSNI) dan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS), informasi mengenai Organisasi, Pelaksanaan program dan evaluasi, dan manajemen lainnya.

Balai Pengujian Standar Instrumen (BPSI) Tanaman Hias mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman hias. Balai turut mendukung dua dari pelaksanaan empat target program utama Kementerian Pertanian, yaitu Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, serta Program Dukungan Manajemen. Keberhasilan capaian kegiatan tahunan ini didukung oleh konsistensi dan tanggung jawab pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai instansi pemerintah.

BPSI Tanaman Hias telah menyusun program kegiatan pengujian standar tanaman hias yang komprehensif untuk melayani kebutuhan para stakeholder. Program tersebut dititikberatkan pada kegiatan penyusunan RSNI dan perbenihan tanaman hias terstandar. Namun, pelaksanaan kegiatan perbenihannya pada Tahun 2024 mengalami kendala keterbatasan anggaran karena adanya blokir dan refocusing anggaran dari Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kementerian Keuangan.

